

Japanese language education students' ability to identify the meaning of the sentence ending particle *janai*

Shifa Fikriyya Ainurrafik*, Rike Febriyanti

Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Malang, Indonesia

Article History

Submitted date:
2024-04-03
Accepted date:
2024-04-03
Published date:
2024-04-03

Abstract

This study aims to determine the ability of students, especially Japanese Language Education Study Program students at Universitas Brawijaya, to identify the meaning of the sentence ending particle *janai* in the context of sentences pronounced by native Japanese speakers. This study used a descriptive qualitative method. The instrument used to obtain data is a questionnaire followed by an interview. The results obtained were based on all meaning identification data and interviews. Respondents understood the meaning of the final particle *janai*, meaning confirmation in theory and context, compared to the meaning of the final particle *janai*, meaning others. This is because the duration of learning these final particles is not balanced, so respondents still find it difficult to understand the context of the sentence.

Keywords:

final particle; *janai*;
Japanese language;
listening

Abstrak

Kata Kunci:

bahasa Jepang; *janai*;
menyimak; partikel akhir

Kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang dalam mengidentifikasi makna partikel akhir kalimat *janai*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa, terutama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya, dalam mengidentifikasi makna partikel akhir kalimat *janai* dalam konteks kalimat yang dilafalkan oleh penutur asli bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yakni soal dalam bentuk angket lalu dilanjutkan dengan wawancara. Hasil yang didapatkan berdasarkan seluruh data identifikasi makna dan wawancara, responden sudah mampu memahami makna partikel akhir *janai* bermakna konfirmasi secara teori maupun konteks dibandingkan dengan makna partikel akhir *janai* bermakna lainnya. Hal tersebut disebabkan karena durasi pembelajaran partikel akhir tersebut tidak seimbang sehingga responden masih merasa kesulitan dalam memahami konteks kalimat.

Corresponding author:

* shifafikriyya@gmail.com

Copyright © 2024 Shifa Fikriyya Ainurrafik, Rike Febriyanti



1 Pendahuluan

Terdapat empat keterampilan yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Jepang yakni membaca, menulis, mendengar, dan percakapan (Noviana & Saifudin, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Asing, seperti bahasa Jepang, kesalahan seringkali ditemukan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan penggunaan istilah, seperti penggunaan kata tunjuk (Winingsih, 2020), penggunaan tata bahasa, penulisan, dan lainnya yang terkait dengan empat keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini dibahas penggunaan *janai*, yakni *shuujoshi* 'kata bantu di akhir kalimat' yang maknanya sangat tergantung kepada intonasi dan konteks pada saat dituturkan.

Frekuensi *shuujoshi janai* dalam percakapan termasuk sering digunakan karena berkaitan dengan makna penegasan, konfirmasi, dan penyangkalan. Mengingat maknanya yang bervariasi penggunaannya menjadi sulit bagi pemelajar bahasa Jepang, khususnya di tingkat pemula. Sehingga, tidak jarang ditemukan kesalahan penggunaan, baik dalam intonasi maupun maksud dari penggunaannya. Seperti yang disebutkan oleh Febriyanti dan Dewandono, (2021) bahwa maksud pembicara yang diinginkan melalui intonasi-intonasi akhir kalimat atau *shuujoshi* yang berbeda seringkali diabaikan oleh pemelajar bahasa Jepang.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Shufen, (2012) mengenai hubungan antara intonasi dan makna *janai ka* dengan mengamati bagaimana penutur asli bahasa Jepang dan non-penutur asli bahasa Jepang dalam menggunakan partikel tersebut pada kenyataannya nonpenutur asli bahasa Jepang masih salah memahami makna *janai ka* ketika melakukan percakapan dengan penutur asli bahasa Jepang. Hasil dari penelitian tersebut, agar percakapan berjalan dengan lancar dan tidak terkesan mengejek lawan bicara, penutur asli bahasa Jepang sering menggunakan *janai ka* dengan intonasi datar karena lebih mudah diucapkan. Tetapi, sulit bagi nonpenutur asli bahasa Jepang untuk mengucapkan dan membedakan intonasi yang datar ketika sedang melakukan percakapan dengan penutur asli bahasa Jepang.

Partikel akhir *Janai* memiliki beberapa nada tergantung makna yang diinginkan oleh pembicara. Kori, (2018) meneliti serta mendeskripsikan bagaimana partikel akhir *yo, ka, no, na, deshou* dan *janai* yang digunakan dalam pola bicara di Tokyo dengan berfokus pada contoh-contoh dalam materi percakapan pada makalah Todoroki (2016) dan Oshima (2016). Dalam penelitian tersebut, Kori menyebutkan bahwa partikel akhir kalimat *Janai* memiliki beberapa nada yakni (1) *Gimon-kei jōshōchō* dengan intonasi naik, (2) *Kyōchō-kei jōshōchō* dengan nada yang tegas, (3) *Jōshō kakō-chō* dengan nada naik turun, dan (4) *Muon-chō* dengan nada hening.

Saegusa, (2004) juga membahas arti dan penggunaan partikel *janai* yang digunakan secara modalitas sebagai partikel akhir di akhir kalimat. Saegusa mengemukakan bahwa terdapat 4 jenis penggunaan utama partikel akhir *janai* jika dilihat dari intonasi yang digunakan yaitu (1) *Hitei-gimon yōhō* dengan makna penyangkalan, (2) *Kakunin yōhō* untuk mengonfirmasi, (3) *Tsuyome yōhō* untuk menegaskan dan (4) *Kidzu-kase yōhō* yang digunakan untuk mengingat.

Dari studi literatur, dapat diketahui bahwa intonasi partikel akhir kalimat *janai* memiliki berbagai macam makna dan masih sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal tersebut bisa jadi disebabkan karena pembelajaran intonasi partikel akhir kalimat *janai* masih kurang diperhatikan. Jika dilihat pada *Minna no Nihongo Chukyu* 1 dan 2, nada intonasi akhir *janai* yang paling sering muncul sebanyak 8 kali dalam buku tersebut adalah nada yang naik. Sedangkan, nada yang turun dan nada naik-turun hanya dijumpai pada buku tersebut sebanyak 5 kali. Sehingga, pemelajar

bahasa Jepang masih merasa kesulitan untuk memahami intonasi akhir partikel akhir kalimat tersebut.

Melalui uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian tersebut belum didapati adanya penelitian mengenai pemahaman identifikasi makna partikel akhir kalimat *Janai* pada pemelajar bahasa Jepang. Dengan adanya kesenjangan tersebut di dalam penelitian ini dikaji bagaimana kemampuan identifikasi makna partikel akhir kalimat *Janai* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang telah memiliki sertifikat N3 dengan menggunakan teori milik Saegusa Reiko (2004). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap makna partikel akhir kalimat *Janai* dalam konteks kalimat. Selain itu, penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi pembelajaran makna partikel akhir kalimat *janai*.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terkait dengan intonasi partikel akhir kalimat *janai*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah. Metode ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang memberikan gambaran mengenai situasi setempat yang menjadi konteks pembahasan penelitian menurut Anggito dan Setiawan, (2018).

Pada tahap penelitian ini, alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah angket, pertanyaan, dan wawancara. Dalam instrumen penelitian angket dan pertanyaan terdapat audio rekaman suara oleh penutur asli bahasa Jepang yang melafalkan 8 kalimat percakapan *janai* yang bersumber pada jurnal penelitian oleh Saegusa Reiko dengan rincian 3 kalimat *janai* bermakna penyangkalan, 2 kalimat *janai* dengan makna konfirmasi dan 3 kalimat *janai* dengan makna penegasan. Audio tersebut akan dikumpulkan pada 1 link Google Drive.

Pada tahap observasi, peneliti membagikan angket dan pertanyaan tersebut diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya yang telah bersertifikasi N3 secara luring dan daring melalui platform Whatsapp dan Zoom untuk melakukan proses identifikasi. Adapun rincian total responden sebanyak 13 mahasiswa. Dalam pertanyaan yang dibagikan terdapat 8 soal dengan butir pilihan jawaban a, b, c, d, dan e. Pada saat menjawab pertanyaan, responden akan diminta untuk membaca serta memahami kalimat, lalu mendengar audio, kemudian dapat mengidentifikasi makna dari audio yang telah didengarkan. Jika responden memilih jawaban d atau e, responden diminta untuk menuliskan alasan memilih jawaban tersebut. Berikut adalah tabel kisi-kisi pertanyaan responden.

Tabel 1: Kisi-kisi Pertanyaan untuk Responden

No.	Kalimat	Pertanyaan	Makna
1	A: ねえ、あそこにお泳いでいるの、もしかしてイルカじゃない。 B: そうかな。よくわかんないな。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada kalimatもしかしてイルカじゃない。 pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan	Konfirmasi

No.	Kalimat	Pertanyaan	Makna
		d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	
2	A: 田中さん、○○大学に合格したんだって。 B: 彼そんなにできたんだ。すごいんじゃない。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada kalimat <i>すごいんじゃない</i> . pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penegasan
3	A: あそこに見えるのは実は魚じゃないんだ。 B: あれは魚じゃないの。 A: うん、魚じゃないんだ。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada kalimat <i>あれは魚じゃないの</i> . pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penyangkalan
4	私は学生じゃない。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penyangkalan
5	ありがた迷惑ということだってあるじゃないですか。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penegasan
6	A: ビール飲んでもいい? B: まだ中学生じゃない。だめよ。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada kalimat <i>まだ中学生じゃない</i> . pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penegasan

No.	Kalimat	Pertanyaan	Makna
7	A: このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるじゃない。 B: ぼくもそう思う。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada kalimat はもっとひどくなるじゃない。 pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Konfirmasi
8	遊びに行くんじゃない。	Bagaimana pemahaman anda terhadap makna intonasi partikel akhir pada audio yang telah diputar? a. 否定疑問用法/penyangkalan b. 確認用法/konfirmasi c. 強め用法/penegasan d. Lainnya/ambigu e. Tidak tahu	Penyangkalan

Setelah angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah tahapan wawancara. Tahapan ini dilakukan sebagai pembuktian hasil dari observasi yang dilakukan melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden agar tidak terjadi *miss* komunikasi terhadap informasi yang telah peneliti dapatkan. Pada tahap ini terdapat pertanyaan mengenai hasil jawaban responden dalam mengidentifikasi makna partikel akhir kalimat *janai*. Data yang terkumpul dari hasil identifikasi dan wawancara kemudian dianalisis dan dirangkum untuk membuat kesimpulan mengenai kemampuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dalam memahami makna partikel akhir kalimat *janai* dalam konteks kalimat. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan wawancara terhadap responden

Tabel 2: Kisi-kisi Wawancara

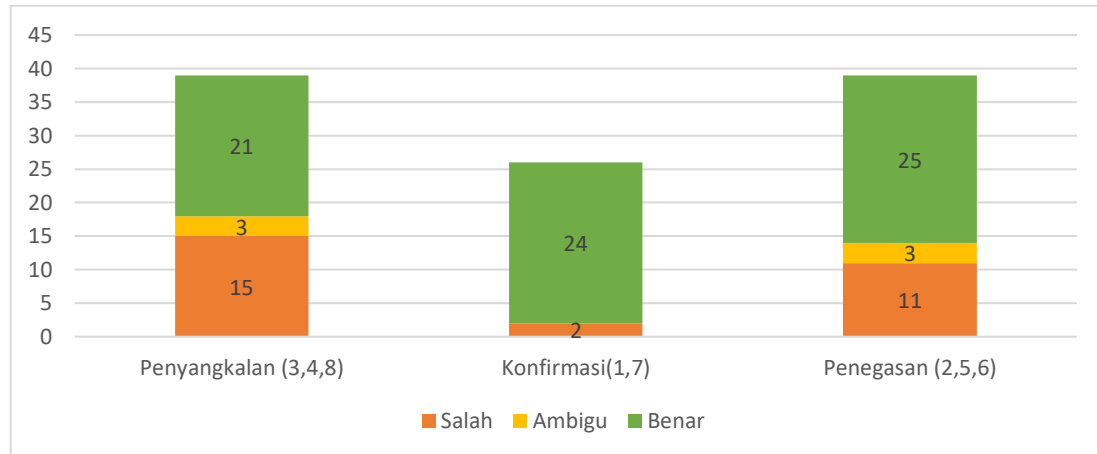
Indikator	Pertanyaan	
	No.	
Menurut teori Tarigan (2008) menyimak secara intensif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memahami suatu makna. Peneliti menggunakan teknik menyimak intensif dalam proses identifikasi responden.	1	Bagaimana pemahaman konteks dan nuansa (pada pertanyaan yang jawabannya salah atau ambigu)? Apakah terasa sulit saat mengidentifikasi soal tersebut?
	2	Apakah secara teori anda sudah memahami makna akhir kalimat <i>janai</i> ?

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Identifikasi dan Wawancara Responden

Untuk mengetahui pemahaman responden mengenai identifikasi makna partikel akhir kalimat *janai* maka peneliti menulis hasil identifikasi dalam grafik dengan membagi menjadi 3 bagian tiap

makna yang terbagi menjadi makna penyangkalan (*Hitei-gimon yōhō*), konfirmasi (*Kakunin yōhō*), dan penegasan (*Tsuyome yōhō*) dengan kode warna hijau untuk menyatakan jumlah data jawaban yang benar, kode warna orange untuk menyatakan jumlah data jawaban yang salah, dan kode warna kuning untuk menyatakan jumlah jawaban ambigu atau lainnya. Berikut adalah grafik temuan hasil identifikasi responden terhadap makna partikel akhir kalimat *Janai*.



Gambar 1. Hasil Identifikasi Responden

Pada hasil identifikasi responden mengenai makna partikel akhir kalimat *Ja janai nai* bermakna penyangkalan (*Hitei-gimon yōhō*) mendapatkan total hasil 39 data dari 13 responden dengan rincian yakni 21 data dengan jawaban benar, 3 data dengan jawaban ambigu dan 15 data dengan jawaban salah. Kemudian pada hasil identifikasi responden mengenai makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi (*Kakunin yōhō*) mendapatkan total hasil 26 data dari 13 responden dengan rincian yakni 24 data dengan jawaban benar dan 2 data dengan jawaban salah. Lalu pada hasil identifikasi responden mengenai makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penegasan (*Tsuyome yōhō*) mendapatkan total hasil 39 data dari 13 responden dengan rincian 25 data dengan jawaban benar, 3 data dengan jawaban ambigu dan 11 data dengan jawaban salah.

Setelah melakukan analisis hasil identifikasi responden, tahap selanjutnya adalah wawancara untuk meninjau kembali jawaban responden, mengetahui pemahaman responden terhadap konteks kalimat pada pertanyaan yang telah diberikan, dan mengetahui sejauh mana responden memahami bentuk-bentuk makna partikel akhir kalimat *janai*. Berikut adalah tabel hasil wawancara responden.

Tabel 3: Hasil Wawancara Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman konteks dan nuansa (pada pertanyaan yang jawabannya salah atau ambigu)? Apakah terasa sulit saat mengidentifikasi soal tersebut?	Responden R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, dan R11 cenderung menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban terasa sulit untuk mengidentifikasi soal terutama ketika bertemu dengan intonasi <i>janai</i> yang bermakna penyangkalan dan penegasan karena dirasa intonasi dari kedua makna <i>janai</i> tersebut mirip.
2	Apakah secara teori anda sudah memahami makna akhir kalimat <i>Janai</i> ?	Seluruh responden menjawab pertanyaan kedua dengan jawaban sudah mengetahui teori terkait makna akhir kalimat <i>janai</i> . Meskipun telah mengetahui teori, responden merasa kebingungan untuk mengidentifikasi makna <i>janai</i> ketika mendengar langsung audio <i>native</i> .

3.2 Pembahasan

Pada poin pembahasan penelitian ini, peneliti berfokus pada kemampuan responden dalam mengidentifikasi jenis-jenis makna partikel akhir kalimat *janai*.

3.2.1 *Janai* Bermakna Penyangkalan (*Hitei-gimon yōhō*)

Berdasarkan grafik pada gambar 1, maka dapat diartikan bahwa terdapat 39 data dengan rincian 21 data dengan jawaban benar, 3 data dengan jawaban ambigu dan 15 data dengan jawaban salah. Melalui total hasil data identifikasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa responden cenderung menjawab kurang tepat terkait makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penyangkalan. Selanjutnya, peneliti telah melakukan sesi wawancara dengan responden yang menjawab dengan salah dan ambigu untuk mengetahui alasan responden memilih jawaban tersebut. Hasil yang didapatkan ketika responden diminta untuk mengidentifikasi dan memahami kembali konteks kalimat cenderung menjawab kurang tepat dikarenakan responden merasa bahwa pembelajaran pada perkuliahan mengenai partikel akhir kalimat *janai* bermakna penyangkalan kurang mendalam. Hal ini bisa jadi disebabkan karena durasi pembelajaran makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penyangkalan hanya keluar 5 kali pada bab 13, 16 dan 18 di *Minna no Nihongo Chukyu* 1 dan 2. Sehingga, saat responden diminta untuk mengidentifikasi dan memahami nuansa kalimat pada soal cenderung merasa kesulitan walaupun secara keseluruhan responden mengatakan bahwa telah mengetahui teori mengenai makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penyangkalan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa telah memahami teori untuk makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penyangkalan tetapi belum memahami konteks secara utuh sehingga merasa kesulitan dalam mengidentifikasi makna akhir kalimat tersebut dibuktikan dengan grafik hasil identifikasi responden dengan perolehan jawaban benar yakni 21 data dan hasil wawancara.

3.2.2 *Janai* Bermakna Konfirmasi (*Kakunin yōhō*)

Berdasarkan grafik pada gambar 1, maka dapat diartikan bahwa terdapat 26 total data dengan rincian 24 data dengan jawaban benar dan 2 data dengan jawaban salah. Melalui total data dari hasil identifikasi tersebut maka bisa dikatakan bahwa responden cenderung menjawab dengan benar terkait makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi. Selanjutnya, peneliti telah melakukan sesi wawancara dengan responden yang menjawab dengan salah untuk mengetahui alasan responden memilih jawaban tersebut. Hasil yang didapatkan dari responden ketika diminta untuk mengidentifikasi dan memahami kembali kalimat cenderung menjawab dengan tepat dalam memahami konteks kalimat meski pun masih terdapat responden yang belum dapat menjawab secara tepat. Selain itu, responden juga merasa bahwa pembelajaran pada perkuliahan mengenai partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi sudah cukup mendalam. Hal ini bisa jadi disebabkan karena durasi pembelajaran makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi telah keluar sebanyak 8 kali pada bab 5, 16, 17, 18, dan 22 di *Minna no Nihongo Chukyu* 1 dan 2. Sehingga, saat responden diminta untuk mengidentifikasi dan memahami nuansa kalimat pada soal cenderung merasa mudah dan secara keseluruhan responden mengatakan telah mengetahui teori mengenai makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden telah memahami teori dan konteks untuk makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna konfirmasi dengan baik sehingga responden dapat dengan mudah mengidentifikasi makna akhir kalimat tersebut dibuktikan

dengan grafik hasil identifikasi responden dengan perolehan jawaban benar yakni 24 data dan hasil wawancara.

3.2.3 *Janai* Bermakna Penegasan (*Tsuyome yōhō*)

Berdasarkan grafik pada gambar 1, maka dapat diartikan bahwa terdapat 39 data dengan rincian 25 data dengan jawaban benar, 3 data dengan jawaban ambigu dan 14 data dengan jawaban salah. Melalui total hasil data identifikasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa responden cenderung menjawab kurang tepat terkait makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penegasan. Selanjutnya, peneliti telah melakukan sesi wawancara dengan responden yang menjawab salah dan ambigu untuk mengetahui alasan responden memilih jawaban tersebut. Hasil yang didapatkan responden cenderung menjawab dengan kurang tepat dalam memahami konteks kalimat dikarenakan responden merasa bahwa pembelajaran pada perkuliahan mengenai partikel akhir kalimat *janai* bermakna penegasan belum cukup mendalam. Hal ini bisa jadi disebabkan karena durasi pembelajaran makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penegasan hanya keluar sebanyak 5 kali pada bab 5, 13, 18, dan 22 di *Minna no Nihongo Chukyu* 1 dan 2. Sehingga, saat responden diminta untuk mengidentifikasi dan memahami nuansa kalimat pada soal cenderung merasa kesulitan meski pun secara keseluruhan responden telah mengetahui teori mengenai makna partikel akhir kalimat *janai* bermakna penegasan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden telah memahami teori makna partikel akhir kalimat *Janai* bermakna penegasan sedangkan secara konteks belum memahami secara utuh sehingga merasa kesulitan dalam mengidentifikasi makna akhir kalimat tersebut dibuktikan dengan grafik hasil identifikasi responden dengan perolehan jawaban benar yakni 25 data dan hasil wawancara.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis identifikasi dan wawancara responden yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami intonasi partikel akhir kalimat *janai* masih belum maksimal. Hal tersebut selaras dengan teori Febriyanti dan Dewandono, (2021:7), dimana maksud pembicara dengan nada-nada yang berbeda masih sering diabaikan oleh lawan bicara dibuktikan dengan hasil pada penelitian ini. Selain itu, pada proses pembelajaran juga belum maksimal dilihat dari frekuensi keluarnya intonasi partikel akhir kalimat ini yang sangat sedikit pada buku *Minna no Nihongo*. Sehingga, mahasiswa hanya memahami teori dari makna akhir kalimat *Janai* dan belum dapat memahami konteks secara utuh.

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pengajar bahasa Jepang dalam pembelajaran makna akhir kalimat *janai* agar dapat pembelajar bahasa Jepang dapat memahami intonasi partikel ini secara maksimal dan menyeluruh.

Referensi

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Sukabina Press.
- Eriyanti, R. W. (2020). *Linguistik umum*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Febriyanti, R., & Dewandono, W. A. (2021). *Pelafalan ala penutur asli bahasa Jepang*. FA.

Ainurrafik, S. F. & Febriyanti, R. (2024). Japanese language education students' ability to identify the meaning of the sentence ending particle *janai*. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 6 (2), 124-132. <https://doi.org/10.33633/jr.v6i2.10466>

- Febriyanti, R., & Husna, L. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa Jepang*. Pelangi Sastra.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak, strategi, dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. LP2M IAN Raden Intan Lampung.
- Jihee, K. (2012). Hitei meirei to shite (janaika): Goyouronteki sokumen kara. *Bunka Kyouiku Kaihatsu Kanren Kyouiki*, 2(61), 245-254. <https://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp/34003/files/18868>
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Noviana, F. & Saifudin, A. (2022). Strategi pembelajaran mata kuliah pemahaman wacana bahasa Jepang (dokkai) dengan metode komprehensif terintegrasi. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 3 (1), 1-210. <https://doi.org/10.33633/jr.v3i1.4473>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books.
- Octavia, W. (2018). Persamaan bunyi segmental dan suprasegmental pada pedagang keliling. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 1-16. https://www.researchgate.net/publication/327202851_Penamaan_Bunyi_Segmental_dan_Suprasegmental_Pada_Pedagang_Keliling
- Reiko, S. (2004). *Shuujoshi (jana) no imi to youhou*. *Gengo Bunka*, 41, 19-33. <https://hermes-ir.lib.hit-u.ac.jp/hermes/ir/re/15502/gengo0004100190.pdf>
- Shirou, K. (2018). Shuujoshi rui no akusen to intonēshon. *Koe Gengo no Kenkyuu*, 12, 13-26. <https://doi.org/10.18910/69989>
- Shufen, X. (2012). *(Janaika) no intonēshon to sono imi/bunpou*. Hokkaido University.
- Siminto. (2013). *Pengantar linguistik*. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Subadi, C. (2006). *Penelitian kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Sudjianto, & Ahmad, D. (2004). *Pengantar linguistik bahasa Jepang*. Kesaint Black.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). *Fonologi bahasa Indonesia*. Umpam Press.
- Winingsih, I. (2020). Kesalahan penggunaan kata ganti demonstratif ko-so-a pada kalimat bahasa Jepang dalam ujian akhir semester penerjemahan lisan. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 2 (2), 199-214. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3541>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan*. Prenadamedia grup.